



**JARINGAN SOSIAL MIGRAN BURUH TANI PADA MASA SULIT
(STUDI KASUS KELURAHAN GUNDALING I KECAMATAN BERASTAGI
KABUPATEN KARO)**

Angelina R. Siahaan¹, Bengkel Ginting²

^{1,2}Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Sumatera Utara, Indonesia
Email Korespondensi: angelinarumata@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the social network owned by migrant farm workers in Kelurahan Gundaling I Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo in facing difficult times. This research method is descriptive qualitative with life story case studies. The main informants in this study were three migrant farm workers who had worked as farm laborers and resided in Gundaling I Village, Berastagi District, Karo Regency for at least 5 years and had a family, the key informant in this study was the head of the Gundaling I Village and additional informants were elders in Gundaling I Village. Data were collected through observation, interviews and documentation. The results of this study show how a broad social network can help in dealing with difficult times, and good social network relationships can result in a patron-client relationship.

Keywords: Social network, Migrant, Farm worker.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan jaringan sosial yang dimiliki migran buruh tani di Kelurahan Gundaling I Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dalam menghadapi masa sulit. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus *life story*. Informan utama dalam penelitian ini adalah tiga orang migran buruh tani yang telah bekerja sebagai buruh tani dan bertempat tinggal di Kelurahan Gundaling I Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo selama minimal 5 tahun dan telah berkeluarga, informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala Lurah Gundaling I dan informan tambahan adalah orang yang dituakan di Kelurahan Gundaling I. Data dikumpulkan melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang bagaimana jaringan sosial yang luas dapat membantu dalam menghadapi masa sulit, serta hubungan jaringan sosial yang baik dapat menghasilkan suatu hubungan patron-klien.

Kata Kunci: Jaringan sosial, Migran, Buruh tani.

Pendahuluan

Kemiskinan atau kondisi miskin merupakan produk dari pemikiran ke arah komparasi dari kondisi hidup yang beragam yang dialami oleh setiap manusia. Dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai suatu masalah adalah kondisi kehidupan manusia yang beragam atau berbeda. salah satu cara dan langkah dalam memahami kemiskinan (Siagian,2012). Setiap orang berusaha untuk keluar dari kemiskinan dan berjuang untuk bertahan hidup dan sejahtera. Indonesia, negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas dengan mayoritas penduduknya adalah petani. Di beberapa daerah para petani memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan produktif serta membutuhkan tenaga kerja



lebih sehingga membentuk sebuah lapangan pekerjaan yang baru. Akibatnya, terjadi pergerakan atau perpindahan tenaga kerja dari satu daerah ke daerah lain yang memiliki daya serap yang tinggi. Penduduk yang berasal dari daerah lain yang datang ke kabupaten Karo dan bekerja membantu petani di lahan pertanian, mereka dikenal dengan migran buruh tani. Buruh tani memperoleh upah secara harian berdasarkan kesepakatan buruh tani dan pemilik lahan sebelum mulai bekerja. Upah buruh tani di Kelurahan Gundaling I Rp.80.000 - Rp.120.000 perharinya dengan jam kerja 7-8 jam dimulai dari pukul 08.00 WIB.

Para Migran Buruh tani harus dapat beradaptasi dengan berbagai situasi agar dapat bertahan hidup di tengah keterbatasannya yang dia miliki. Menurut Mulyadi (2007), Adaptasi merupakan salah satu bagian dari proses evolusi kebudayaan, yakni proses yang mencakup rangkaian usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri atau memberi respon terhadap perubahan lingkungan fisik maupun sosial yang terjadi secara temporal (Helmi, 2012)

Dalam menghadapi masa sulit seperti erupsi Gunung Sinabung, pandemi *Covid-19* dan ketidakstabilan harga hasil pertanian. Para migran buruh tani memerlukan suatu jaringan sosial sebagai salah satu bentuk usaha dalam merespon masalah yang dihadapi. Jaringan sosial yaitu strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hubungan sosial kehidupannya, misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya, serta lingkungan kelembagaan. Seperti meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau Bank dan sebagainya. (Suharto, 2009:29)

Dalam jaringan sosial khususnya dalam menjalin relasi terdapat salah satu jenis pola hubungan atau relasi yang dapat terbentuk yaitu patron-klien relation. Menurut Scott (dalam Kausar, 2011), hubungan patron-klien berawal dari adanya pemberian barang atau jasa yang dapat dalam berbagai bentuk yang sangat berguna atau diperlukan oleh salah satu pihak, bagi pihak yang menerima barang atau jasa tersebut berkewajiban untuk membalas pemberian tersebut. Tujuan dari hubungan ini adalah penyediaan jaminan sosial dasar bagi subsistensi dan keamanan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan life story. jenis informan yang di gunakan yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala Kelurahan Gundaling I, Informan utama yaitu 3 orang migran buruh tani yang bertempat tinggal dan telah menjadi migran buruh tani di Kelurahan Gundaling I minimal 5 Tahun, dan informan tambahan yaitu satu orang orang yang dituakan Kelurahan Gundaling I

Pembahasan

Pada masa sulit seperti pandemi Covid-19 dan erupsi Gunung Sinabung memberikan dampak bagi kehidupan buruh tani harian khususnya di Kelurahan Gundaling I dengan bentuk dan intensitas yang tidak selalu sama pada tiap orang. Turun naiknya permintaan terhadap hasil tani juga sangat mempengaruhi pendapatan mereka, sehingga berpengaruh pada pola konsumsi mereka. Pada penelitian ini tiap-tiap informan memiliki penuturan yang berbeda-beda akan dampak yang mereka rasakan. Ada yang merasakan sebagai hal yang baik, ada pula yang merasakannya sebagai hal yang buruk. Adapun pengaruh dari jaringan sosial yang dalam menghadapi masa sulit migran buruh tani.

Jaringan Sosial



Jaringan sosial yaitu suatu strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan hubungan sosial di kehidupan, misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial serta lingkungan kelembagaan. Pada Informan utama I, pandemi Covid-19 ini memberikan pengaruh yang baik padanya. Pada saat pandemi covid 19, banyak terjadi pengurangan Buruh tani yang digunakan pemilik lahan untuk mengurus lahan mereka. Hal ini tidak terlalu berlaku untuk Informan utama I. Sebab sejak lama ia telah membangun hubungan yang baik kepada para pemilik lahan. Alhasil ketika terjadi pengurangan buruh tani, ia termasuk sebagian kecil yang tetap bekerja bahkan mendapatkan tawaran mengurus lahan lebih banyak. Pertambahan jumlah lahan yang diurus dan dipanen tentu saja berbanding lurus dengan pertambahan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh Informan utama I.

Pada Informan utama II pandemi Covid-19 benar-benar berpengaruh pada dirinya, khususnya bagi pekerjaannya sebagai buruh tani yaitu berefek pada perekonomian dan pola konsumsi keluarganya. Hal diakibatkan oleh sepi panggilan kerja dari para pemilik lahan yang biasanya diwakili oleh ketua buruh tani atau nande aron. Jadi informan II hanya akan bekerja apabila ada panggilan dari nande aron untuk pekerjaan borongan. Kalau tak ada, ia hanya akan di rumah saja karena tidak memiliki pekerjaan lain. Dengan kata lain, pandemi Covid-19 membuat pendapatan keluarga mereka benar-benar menurun yang juga mempengaruhi pola konsumsi keluarga mereka. Salah satu penyebab hal ini terjadi disebabkan Informan utama II kurang membangun jaringan sosial yang baik kepada para Nande Aron dan para pemilik lahan karena informan utama II sangat bergantung dengan Nande Aron. Walaupun Informan utama II tidak memiliki jaringan sosial sebaik informan utama I dan informan utama II namun tetap saja informan utama II memanfaatkan jaringan yang ia miliki. Hal itu terlihat saat ia membutuhkan uang yakni ketika keadaan benar-benar buruk dan sangat memerlukan uang, ia akan meminjam pada sanak saudara ataupun kepada pemilik lahan untuk menggunakan gajinya di awal dan akan dipotong di akhir saat ia menerima gaji.

Pada Informan utama III memiliki kesamaan dengan Informan utama I, yaitu pandemi Covid-19 justru berdampak baik untuk dirinya yaitu terjadinya peningkatan pendapatannya. Sama halnya dengan Informan utama I, Informan utama III memiliki jaringan sosial yang sangat baik terhadap pemilik lahan bahkan sering di panggil sebagai Nande Aron, dengan jaringan sosial yang baik justru banyak mendapatkan pekerjaan untuk mengurus dan mengerjakan lahan di tengah pengurangan jumlah buruh migran oleh para pemilik lahan akibat dari pandemi Covid-19. Kemudian, Informan utama III selalu Nande Aron juga memiliki otoritas untuk memilih buruh tani yang ikut bekerja dalam borongan. Salah satu kegiatan yang diikuti oleh informan di organisasi Gereja dan arisan ibu-ibu berperan dalam terciptanya koneksi yang luas ini. Ditambah lagi ia disebut Nande Aron yang memiliki kelebihan dibandingkan buruh tani biasa di mata para pemilik lahan. Sebab itulah ia cukup terkenal di mata para buruh tani dan lingkungan sekitarnya.

Jaringan sosial merupakan suatu strategi paling menguntungkan dalam menghadapi masa sulit. Hal ini dapat dilihat dari informan utama I dan informan utama III yang memiliki jaringan sosial yang cukup luas memiliki kesempatan bekerja lebih tinggi dibanding yang jaringannya lebih kecil seperti informan utama II. Terjadinya Covid-19, menunjukkan dampak positif terhadap migran buruh tani yang memiliki jaringan sosial yang luas. Mereka lebih diutamakan dalam hal memperoleh pekerjaan. Saat masa sulit seperti erupsi gunung sinabung dan juga naik turun harga hasil pertanian para informan utama memberikan jawaban yang sama yaitu mereka semua berdampak besar karena saat erupsi gunung sinabung semua pekerjaan terpaksa harus berhenti dan saat harga hasil pertanian tidak stabil atau naik turun pendapatan mereka juga menjadi tidak stabil.



Dari jaringan sosial yang dimiliki Aron/Nande Aron dengan pemilik lahan peneliti melihat relasi patron-klien. Hal ini terlihat dari ketidakseimbangan sumber daya yang dimiliki pemilik lahan dan buruh tani, hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain, loyalitas yang di berikan buruh tani dan pemilik lahan serta adanya hubungan personal yang semakin mempererat relasi antara buruh tani dengan pemilik lahan. Dengan demikian relasi patron-klien yang ada pada buruh tani dengan pemilik lahan dapat mempererat jaringan sosial sehingga menambah keuntungan dalam bertahan hidup dan peningkatan kesejahteraan buruh tani.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial merupakan aspek yang penting dalam menghadapi atau beradaptasi dengan masa sulit. Pemanfaatan jaringan sosial dengan maksimal dapat membantu migran buruh tani dalam menutupi setiap kekurangan sedang yang dialami. Memiliki jaringan sosial yang luas dan kuat membuat migran buruh tani mendapatkan kepercayaan dan kesempatan dalam memperoleh pekerjaan dari pemilik lahan serta bantuan dalam menghadapi masalah khususnya dalam hal sosial ekonomi. Dari suatu jaringan sosial yang kuat antara buruh tani dan pemilik lahan akan terbentuk suatu hubungan patron-klien. Dalam relasi patron-klien, migran buruh tani dan pemilik lahan saling melengkapi dan saling menguntungkan satu sama lain ditambah lagi adanya ikatan personal yang telah terjalin didalamnya. Maka dari itu jaringan sosial yang luas dan kuat menjadi suatu aspek yang penting dalam menghadapi masa – masa sulit.

Daftar Pustaka

- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung; PT. Rafika Aditama.
- Helmi, Alfian dan Arif Satria. 2012. *Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis*. Jurnal Vol.16, No.1. Bogor; Departemen Saints dan Pengembangan Masyarakat – IPB
- Kausar, dan Komar Zaman. 2011. *Analisis Hubungan Patron-Klien (Studi Kasus Hubungan Toke dan Petani Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu)*. Jurnal, INJAE – Vol. 2 No. 2. Riau
- Kumesan, Finna, Charles R Ngangi, Melissa LG Tarore dan Paulus A Pangemanan. 2015. *Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Buruh Tani Di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara*. Jurnal UNSRAT - Vol6, No 16. Manado
- Safitri, Yessi Marga dan Ekawati Sri Wahyuni, 2015. *Jaringan Sosial Dan Strategi Adaptasi Tenaga Kerja Migran Asal Lampung Di Desa Jayamukti, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Vol. 01 No. 01. Bogor; Departemen Saints dan Pengembangan Masyarakat – IPB
- Siagian, Matias. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: Grasindo Monoratama.
- Setiawan, Iwan. 2010. *Migrasi penduduk menuju daerah pinggiran kota bandung dan implikasinya terhadap kualitas lingkungan pemukiman*. Jurnal Sinta, Vol 10 No. 2. Bandung ; FPIPS – UPI
- Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta.
- Surianingsih, 2006. *Pola Migrasi di Provinsi Sumatera Utara dan Kaitannya dengan Hukum dan Kependudukan*. Jurnal Equalitu, Vol 11 No. 2. Medan ; Fakultas Hukum – USU.